HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN RELIGIUSITAS DENGAN MORAL SISWA DI SMP N 1 TILATANG KAMANG

Maghfirani Najla Azwar[1], Salmi Wati[2], Muhiddinur Kamal[3], Mustafa[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : najlamaghfirani19@gmail.com[1], salmiwati@uinbukittinggi.ac.id[2], muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id[3], mustafa@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan lingkungan keluarga dan religiusitas dengan moral siswa di SMPN 1 Tilatang Kamang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 42 siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan keagamaan dan tinggal bersama keluarga, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, korelasi Spearman, serta regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan moral siswa, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,382 < t tabel 1,684 dan koefisien korelasi sebesar 0,152 yang termasuk kategori sangat lemah. Sebaliknya, religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan moral siswa, dengan nilai t hitung sebesar 2,277 > t tabel 1,684 dan koefisien korelasi sebesar 0,360 yang berada pada kategori cukup. Namun, secara simultan lingkungan keluarga dan religiusitas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan moral siswa, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 2,784 < F tabel 3,23. Temuan penelitian menunjukkan bahwa religiusitas merupakan faktor yang lebih berperan dalam pembentukan moral siswa dibandingkan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai religius perlu menjadi perhatian dalam upaya pengembangan moral siswa.

Kata Kunci : *Lingkungan Keluarga, Religiusitas, Moral Siswa, Korelasional.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, terutama di tengah tantangan era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin pesat. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan moral dan karakter peserta didik. Pembentukan moral siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya lingkungan keluarga dan religiusitas. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak yang berperan dalam menanamkan nilai, norma, serta perilaku yang menjadi dasar pembentukan kepribadian. Santrock menyatakan bahwa keluarga merupakan fondasi penting dalam pembentukan identitas diri anak, sedangkan Corey (G Corey : 2013) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, lingkungan keluarga yang kondusif diharapkan mampu mendukung terbentuknya moral yang baik pada diri siswa.

Dalam ajaran Islam, pentingnya peran keluarga dalam pembentukan moral ditegaskan melalui QS. Luqman ayat 13 yang artinya : "*(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya,"Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan allah! Sesungguhnya mempersekutukan Allah itu benar benar kezaliman yang besar".* Ayat ini berisi nasihat Luqman kepada putranya agar tidak mempersekutukan Allah Swt. Ayat tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral sejak usia dini. Selain lingkungan keluarga, religiusitas juga menjadi faktor yang berperan dalam pembentukan moral siswa. Religiusitas merupakan tingkat keyakinan, penghayatan, dan pengamalan seseorang terhadap ajaran agama yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Menurut Ghofron : 2014, religiusitas adalah kesadaran seseorang terhadap agamanya yang kemudian memengaruhi tindakan dan perilakunya. Dengan demikian, semakin tinggi religiusitas seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama. (Faidah : 2024)

Moral merupakan seperangkat nilai yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan tercermin dalam tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam lingkungan sekolah, moral dapat diwujudkan melalui sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, menghormati guru, dan menghargai teman sebaya. Namun, berbagai permasalahan moral masih ditemukan pada peserta didik, seperti pelanggaran tata tertib, kurangnya rasa hormat kepada guru, serta perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai kesopanan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan religiusitas memiliki hubungan dengan perkembangan moral. Penelitian Siti Tuti Adawiyah menemukan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan moral anak, sedangkan penelitian Depi Ekawati menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap moralitas peserta didik. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji hubungan lingkungan keluarga dan religiusitas secara bersama-sama dengan moral siswa masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa orang tua serta guru di SMPN 1 Tilatang Kamang, ditemukan bahwa tidak semua siswa yang mendapatkan pembinaan agama yang baik di rumah menunjukkan perilaku moral yang baik di sekolah. Beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan memiliki kebiasaan beribadah yang baik masih memperlihatkan perilaku kurang disiplin, kurang menghargai guru, dan kurang menghormati teman sebaya. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai religius yang

ditanamkan dalam keluarga dengan perilaku moral yang ditampilkan siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan lingkungan keluarga dan religiusitas dengan moral siswa di SMPN 1 Tilatang Kamang, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan moral siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasiona. Menurut Sugiyono dalam Karimuddin (2022), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, Punch menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya disajikan dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung atau angka (Abdullah dkk., 2022).

Penggunaan metode korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Ibrahim dkk., 2018). Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada hubungan antara variabel independen, yaitu lingkungan keluarga (X_1) dan religiusitas (X_2), dengan variabel dependen, yaitu moral siswa (Y) di SMPN 1 Tilatang Kamang. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat hubungan antara lingkungan keluarga dan religiusitas dengan moral siswa, baik secara parsial maupun simultan. (Abdullah dkk., 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Tilatang Kamang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan dan tinggal bersama keluarganya di rumah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 42 siswa. Data dikumpulkan menggunakan instrumen utama berupa angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator lingkungan keluarga, religiusitas, dan moral siswa yang telah ditetapkan dalam penelitian. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman dan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dan religiusitas dengan moral siswa, baik secara parsial maupun simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 42 responden dari siswa kelas VIII SMPN 1 Tilatang Kamang untuk mengukur variabel: Lingkungan Keluarga dan Religiusitas (X) dan Moral siswa (Y).

1. Deskripsi Data Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

Tabel 1. Analisis statistic deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

TOTALX1	42	93.00	135.00	117.0476	9.67005
TOTALX2	42	145.00	185.00	166.8571	13.41381
TOTALY	42	60.00	93.00	75.9762	8.83587

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel lingkungan keluarga memiliki nilai minimum sebesar 93,00 dan nilai maksimum sebesar 135,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 117,0476 dengan standar deviasi sebesar 9,67005. Nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan nilai *mean* menunjukkan bahwa data lingkungan keluarga cenderung homogen dan tidak terlalu menyebar dari nilai rata-rata.

Hasil statistik deskriptif pada variabel religiusitas menunjukkan nilai minimum sebesar 145,00 dan nilai maksimum sebesar 185,00. Nilai rata-rata (*mean*) religiusitas siswa adalah 166,8571 dengan standar deviasi sebesar 13,41381. Nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan nilai *mean* menunjukkan bahwa data religiusitas siswa cenderung homogen dan tidak terlalu menyebar dari nilai rata-rata.

Selanjutnya hasil analisis statistik deskriptif variabel moral siswa memiliki nilai minimum sebesar 60,00 dan nilai maksimum sebesar 93,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 75,9762 dengan standar deviasi sebesar 8,85387. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat moral siswa memiliki penyebaran data yang relatif homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean*.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Instrumen
   a) Uji Validitas: Hasil pengujian menunjukkan dari 30 butir pernyataan untuk angket lingkungan keluarga terdapat 27 butir yang dinyatakan valid, 40 butir pernyataan untuk angket religiusitas terdapat 37 butir yang dinyatakan valid, dan 20 butir pernyataan untuk angket moral terdapat 19 butir yang dinyatakan valid dengan nilai signifikansi <0,05.
   b) Uji Reliabilitas: Instrumen lingkungan keluarga (0,842), religiusitas (0,936) dan moral siswa (0,829) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,60, sehingga dinyatakan reliabel (Ghozali, 2021).
2. Uji Asumsi Klasik
   a) Uji Normalitas: Setelah dilakukan transformasi data pada variabel, nilai signifikansi *Shapiro Wilk* mencapai 0,200 (>0,05), sehingga data berdistribusi normal.
   b) Uji Linearitas: Diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar (>0,05), yang membuktikan adanya hubungan linear secara signifikan antara variabel X1 dan Y, X2 dan Y.
   c) Uji Multikolinearitas : Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel lingkungan keluarga dan religiusitas masing-masing lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
   d) Uji heteroskedastisitas : hasil pengamatan grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi Spearman : Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman*, diperoleh nilai koefisien korelasi antara lingkungan keluarga (X_1) dengan moral siswa (Y) sebesar 0,152 yang dengan

nilai signifikansi 0,338 (p > 0,05). Dengan demikian, Ho_1 diterima dan Ha_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan moral siswa di SMPN 1 Tilatang Kamang. Dan religiusitas (X_2) dengan moral siswa (Y) sebesar 0,360 dengan nilai signifikansi 0,019 (p < 0,05). Oleh karena itu, Ha_2 diterima dan Ho_2 ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan moral siswa di SMPN 1 Tilatang Kamang.

2. Uji simultan : Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh diperoleh dari $F_{hitung} < F_{tabel}$ (2.784 < 3.23) dengan nilai signifikansi sebesar 0,074. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga Ho_3 diterima dan Ha_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan religiusitas secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan moral siswa di SMPN 1 Tilatang Kamang.
3. Koefisien Determinasi (R2) Nilai R Square sebesar 0,125. Nilai R Square sebesar 0,125 menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan religiusitas secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 12,5% dalam menjelaskan variasi moral siswa. Sementara itu, sebesar 87,5% variasi moral siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap moral siswa, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,338 (> 0,05), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan moral siswa ditolak. Secara teoritis, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian, moral, dan religiusitas anak sebagaimana dikemukakan oleh Chulsum, Hasbullah, Gunarsa, dan Slameto. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga tidak selalu tampak secara langsung dalam perilaku moral siswa, terutama pada masa remaja ketika individu mulai membangun penilaian moral secara lebih mandiri dan dipengaruhi oleh lingkungan yang lebih luas, seperti sekolah dan teman sebaya. Oleh karena itu, meskipun keluarga berperan sebagai fondasi awal pembentukan moral, pengaruhnya dalam penelitian ini tidak terbukti signifikan secara statistik. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Intan Astina Dewi (2021) dan Sholikah (2020), yang menemukan adanya pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap moral anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap moral siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 (< 0,05), sehingga hipotesis diterima. Temuan ini sejalan dengan teori Zakiyah : 1996 Daradjat yang menyatakan bahwa religiusitas mencakup perasaan, pikiran, motivasi, dan perilaku keagamaan yang mendorong individu bertindak sesuai nilai-nilai moral. Selain itu, Ghofron menjelaskan bahwa religiusitas menunjukkan tingkat keterikatan seseorang terhadap agamanya sehingga memengaruhi seluruh tindakan dan pandangan hidupnya.

Dalam penelitian ini, religiusitas diukur melalui dimensi Islam, iman, dan ihsan sebagaimana dikemukakan oleh Mahudin. Ketiga dimensi tersebut mencerminkan praktik ibadah, keyakinan, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan yang berperan dalam membentuk perilaku moral. Dimensi ihsan, yang menekankan kesadaran bahwa setiap tindakan diawasi oleh Allah SWT, mendorong siswa untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, religiusitas memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap moral siswa dibandingkan lingkungan keluarga. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nur Latifah (2019) dan Izzatun Nabila (2023) yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap moral dan perilaku siswa.

Selanjutnya, hasil uji korelasi ganda dan uji F menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan religiusitas secara simultan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap moral siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,353 yang berada pada kategori cukup serta nilai signifikansi uji F yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan kedua variabel tersebut secara bersama-sama terhadap moral siswa ditolak. Meskipun demikian, secara teoritis keluarga berperan dalam menanamkan nilai moral dan keagamaan, sedangkan religiusitas berfungsi sebagai kontrol internal dalam mengarahkan perilaku individu.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui pandangan Zakiyah Daradjat yang menyatakan bahwa perkembangan moral dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya keluarga dan religiusitas, tetapi juga lingkungan sekolah, masyarakat, serta interaksi sosial yang lebih luas. Selain itu, pembentukan moral merupakan proses yang kompleks dan berlangsung dalam jangka panjang, sehingga pengaruh lingkungan keluarga dan religiusitas tidak selalu muncul secara bersamaan dalam bentuk hubungan yang kuat ketika dianalisis secara statistik. Perbedaan latar belakang keluarga, tingkat religiusitas, dan pengalaman sosial siswa juga dapat menyebabkan variasi moral yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap moral siswa, sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Sementara itu, secara simultan lingkungan keluarga dan religiusitas belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap moral siswa di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang. Temuan ini tidak meniadakan pentingnya peran keluarga dan religiusitas, tetapi menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pembentukan moral siswa dan perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan lingkungan keluarga dan religiusitas dengan moral siswa di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang, dapat disimpulkan bahwa:

Lingkungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan moral siswa. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih kecil daripada *t* tabel (0,382 < 1,684), dengan koefisien korelasi Spearman sebesar 0,152 yang termasuk kategori sangat lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap moral siswa dalam penelitian ini.

Religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan moral siswa. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel (2,277 > 1,684), dengan koefisien korelasi Spearman sebesar 0,360 yang termasuk kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas siswa, semakin baik moral yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan keluarga dan religiusitas secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan moral siswa. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai *F* hitung lebih kecil daripada *F* tabel (2,784 < 3,23). Temuan ini mengindikasikan bahwa moral siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan religiusitas, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Karimuddin dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Drajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Faidah, Rizka Nur, Rizma Okavianti, Putri May Maulidia, Eva Putri Muliyani, and Hikmah Luqiyah. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Moral Pada Remaja Nahliyah." *Indonesian Research Journal on Education Web:* 4 (2024): 637–46.

G Corey, *Teori Dan Praktik Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2013).

Ghofron, M.Nur, Rismawita S, and Rini. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media., 2010.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Iqbal Anggia Yusuf. "Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Analisis Problematika Dan Solusinya Menurut Perspektif Muhammad Quraish Shihab)." *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 120–29. https://doi.org/10.70143/hasbuna.v2i1.137.

Khoirunnisa, Ardina, Fauzan, Rahmi Ulva, and Alimir. "Penanaman Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Di MTsN 1 Lima Puluh Kota." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 1, no. 4 (2024): 205–16.

Patimah, Anah, and Ibnudin Ibnudin. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi Analisis Buku Dr. Nur Ahid, M.Ag)." *Journal Islamic Pedagogia* 2, no. 1 (2022): 46–54. https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i1.77.

Rusdi, Muhammad, Muhiddinur Kamal, Salmi Wati, and Wedra Aprison. "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Muhammad." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 32–41.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.

Tafsirweb. (2025). *Surat Luqman Ayat 13*. Diakses dari https://tafsirweb.com/7497-surat-luqman-ayat-13.html.

Wendri, Sintania, Muhiddinur Kamal, Iswantir M, and Charles. "Implementasi Akhlakul Karimah Siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi Di Lingkungan Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2023): 181–92.

Wulandari, W, M Iswantir, Wedra Aprison, and Salmiwati. "Implementasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di SMKN 1 Koto Balingka." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 4 (2023): 86–95. https://doi.org/10.59059/tarim.v4i4.515.